

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin. Pada orang sehat butir-butir darah merah mengandung hemoglobin, yaitu sel darah merah yang bertugas untuk membawa oksigen serta zat gizi lain seperti vitamin dan mineral ke otak dan ke jaringan tubuh. Kadar Hb normal pada laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan. Kadar Hb untuk pria anemia yaitu kurang dari 13,5 g/dl, sedangkan kadar Hb pada wanita kurang dari 12 g/dl. Anemia disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi zat besi yang terkandung dalam daging dan hati sapi atau ayam dan sayuran hijau (Cincin Nuryanti et al., 2024).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 prevalensi anemia pada wanita usia produktif dengan rentang usia 15-49 tahun secara global adalah sebesar 29,9% (Anisa et al., 2025). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (2023), prevalensi anemia untuk semua kelompok umur sebesar 16,2%. Prevalensi pada perempuan lebih tinggi yaitu 18% dibandingkan laki-laki 14,4%. Prevalensi anemia di perdesaan sebesar 16,9% lebih tinggi dibandingkan perkotaan yaitu 15,6%. Prevalensi anemia pada remaja putri usia 15-24 tahun sebesar 15,5% (Kemenkes RI, 2023).

Remaja putri memiliki risiko tinggi untuk anemia dan kekurangan gizi. Kebutuhan zat besi pada remaja putri meningkat karena mengalami pertumbuhan pesat pada masa pubertas. Anemia pada remaja putri dapat menurunkan daya tahan tubuh, kebugaran, prestasi belajar dan pengaruh pada jangka panjang yaitu kehamilan nantinya. Remaja putri merupakan calon ibu yang dapat meningkatkan risiko Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), prematur, BBLR, stunting dan gangguan neurokognitif (Hanum et al., 2025)

Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2018, prevalensi anemia di Sumbar lebih tinggi dibandingkan rata-rata prevalensi nasional sebesar 14,8% (29,8% perempuan dan 27,6% laki-laki) Sumatera Barat mempunyai angka anemia tertinggi keempat setelah Maluku, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang terdapat 3 Puskesmas yang memiliki persentase anemia tertinggi yaitu Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin (31,54%), Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir (26,14%), dan Wilayah Kerja Puskesmas Andalas (20,36%). Puskesmas Andalas dipilih karena berdasarkan data Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa cakupan penanganan anemia pada remaja putri di wilayah kerja tersebut masih sangat rendah, yaitu hanya sebesar 0,60%. Angka ini jauh di bawah target program kesehatan yang telah ditetapkan, sehingga mengindikasikan masih adanya kesenjangan dalam pelaksanaan upaya pencegahan dan penanggulangan anemia (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024).

Berdasarkan data Puskesmas Andalas tahun 2025, terdapat 14 SMKN yang berada di wilayah kerja Puskesmas Andalas dengan resiko anemia tertinggi pada remaja putri yaitu antara lain : SMKN 2 dengan 141 remaja putri mengalami anemia, SMKN 6 dengan 115 remaja putri mengalami anemia, dan SMA KARTIKA 1-5 dengan 44 remaja putri mengalami anemia.

Anemia pada remaja disebabkan oleh ketidakseimbangan antara asupan makanan dan kebutuhan gizi, khususnya zat besi serta zat gizi pendukung seperti protein, vitamin B6, vitamin C, vitamin E, dan zink. Pola makan yang tidak teratur, konsumsi protein yang rendah, kurangnya konsumsi sayur, serta kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dan junk food meningkatkan risiko anemia pada remaja. Selain itu, remaja putri sering kali membatasi asupan makanan karena alasan menjaga penampilan, sehingga cadangan zat besi dalam tubuh dapat berkurang dan memicu anemia (Anisa et al., 2025).

Pengetahuan merupakan salah satu pedoman untuk bertindak. Pengetahuan remaja putri terkait anemia akan membentuk sikap dan perilaku dalam mengonsumsi tablet Fe. Remaja putri dengan pengetahuan yang baik mengenai anemia akan cenderung membentuk sikap yang positif terhadap kepatuhan sehingga timbul tindakan patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu kurangnya informasi yang didapatkan baik dari tenaga kesehatan, media massa atau elektronik maupun pihak keluarga, serta kemampuan remaja putri itu sendiri dalam memahami informasi yang diperoleh. Pengetahuan yang kurang akan

berakibat pada ketidakpatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet Fe yang akan mempersulit pencegahan anemia (Zidny, 2025).

Sikap merupakan salah satu penyebab anemia. Remaja putri banyak bersikap negatif dan memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia. Remaja putri menganggap mengonsumsi makanan yang enak sudah dapat memenuhi kebutuhan gizi, padahal komposisi makanan yang menentukan kecukupan gizi dalam tubuh. Remaja putri yang memiliki sikap positif maka akan menciptakan kepedulian terhadap perilaku pencegahan anemia. Penelitian lain menyatakan hasil berbeda bahwa sikap tidak berhubungan dengan status anemia karena remaja tersebut dalam lingkungan yang sama dan memiliki pemahaman yang sama sehingga tidak mempengaruhi sikap (Pibriyanti et al., 2024).

Upaya yang dilakukan untuk mendukung program yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan nomor 88 tahun 2014 “Tablet tambah darah merupakan tablet yang diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil. Bagi wanita usia subur diberikan sebanyak 1 (satu) kali seminggu dan 1 (satu) kali sehari selama haid dan untuk ibu hamil diberikan setiap hari selama masa kehamilan atau minimal 90 (sembilan puluh) tablet” (Permenkes, 2014). Pemerintah mengeluarkan program pencegahan dan penanggulangan anemia dengan pemberian tablet tambah darah setiap minggu dalam upaya mengurangi jumlah kasus anemia yang terjadi pada remaja putri. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara tingkat pengetahuan

tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri (Desnita Nada Safitri et al., 2025).

Kepatuhan konsumsi TTD merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri. Remaja yang patuh mengonsumsi TTD secara teratur cenderung memiliki risiko anemia yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang tidak patuh (Utami & Sudaryanto, 2025). Konsumsi TTD mempunyai hubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Remaja putri yang patuh dalam darah mengonsumsi TTD maka kadar Hb remaja putri akan meningkat (Pibriyanti et al., 2024).

Hasil penelitian oleh Annisa Lia Qurani, dkk (2025) pada siswi SMAN 1 Kota Mungkid menunjukkan bahwa mayoritas siswi memiliki perilaku konsumsi tablet Fe negatif (60,6%) dan sebanyak 53% mengalami anemia. Analisis bivariat menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara perilaku konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku konsumsi tablet Fe yang kurang baik berhubungan dengan meningkatnya risiko anemia pada remaja putri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika Pibriyanti, dkk (2024) berjudul Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebagai Faktor Risiko Kejadian Anemia Remaja Putri. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan remaja dengan kejadian anemia ($p = 0,004$) serta terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia ($p = 0,004$).

Remaja putri dengan pengetahuan kurang memiliki risiko 3,42 kali mengalami anemia, sedangkan remaja yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah memiliki risiko 3,4 kali mengalami anemia. Namun, variabel sikap tidak berhubungan signifikan dengan kejadian anemia ($p=0,229$).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan terhadap 10 siswi kelas X di SMKN 2 Kota Padang hari Kamis 2 April 2026, diperoleh 6 siswi (60%) yang belum memahami definisi anemia, 7 siswi (70%) belum mengetahui dampak anemia, 6 siswi (60%) belum mengetahui tanda dan gejala anemia, serta 7 siswi (70%) belum mengetahui makanan yang dapat mencegah anemia. Selain itu, 8 siswi (80%) belum mengetahui jenis makanan yang termasuk sumber zat besi yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Dari segi sikap, ditemukan 8 siswi (80%) menganggap pencegahan anemia tidak perlu memperhatikan makanan tertentu, dan 9 siswi (90%) menganggap tablet tambah darah tidak perlu diminum apabila merasa sehat. Dari segi kepatuhan, ditemukan bahwa 8 dari 10 remaja putri mengonsumsi tablet Fe kurang dari 4 tablet per bulan. Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) menunjukkan bahwa 6 remaja putri memiliki kadar Hb < 12 g/dl yang mengindikasikan anemia, sedangkan 4 remaja putri memiliki kadar Hb ≥ 12 g/dl dalam kategori normal. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan anemia pada remaja putri yang kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap dan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Determinan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah Determinan kejadian anemia pada remaja putri di SMKN 2 Kota Padang tahun 2026?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan kejadian anemia pada remaja putri di SMKN 2 Kota Padang tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya kejadian anemia pada remaja putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026.
- b. Diketuinya pengetahuan remaja putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026.
- c. Diketuinya sikap remaja putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026.
- d. Diketuinya kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026.
- e. Diketuinya hubungan pengetahuan remaja putri dengan kejadian anemia di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026.

- f. Diketuainya hubungan sikap remaja putri dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026.
- g. Diketuainya hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026.
- h. Diketuainya variabel mana yang paling dominan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai determinan kejadian anemia pada remaja putri. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori dan konsep Kesehatan Masyarakat, khususnya dalam bidang promosi dan pencegahan anemia, serta sebagai dasar ilmiah untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan data awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri atau mengembangkan intervensi promosi kesehatan yang lebih efektif di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe secara teratur sebagai upaya pencegahan anemia, sehingga dapat mendorong perilaku hidup sehat dan meningkatkan kesehatan serta prestasi belajar di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam merencanakan dan memperkuat program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), khususnya dalam kegiatan edukasi gizi dan pemantauan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

c. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi Puskesmas serta Dinas Kesehatan dalam meningkatkan efektivitas program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri, terutama dalam hal peningkatan kepatuhan konsumsi dan kegiatan monitoring di sekolah.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Padang tahun 2026. Adapun variabel independen berupa pengetahuan tentang anemia, sikap dan Kepatuhan konsumsi tablet Fe, sedangkan variabel dependennya adalah kejadian anemia

pada remaja putri. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *deskriptif analitik* melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus tahun 2026 dan bertempat di SMKN 2 Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi remaja putri kelas X di SMKN 2 Kota Padang sebanyak 281 siswi, dengan sampel sebanyak 74 responden. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Selain itu, pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dilakukan melalui pengambilan sampel darah untuk menentukan kejadian anemia. Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk melihat factor determinan yang paling mempengaruhi kejadian anemia, dengan teknik Regresi Logistik. Untuk semua variabel ditetapkan signifikansi dengan derajat penolakan 5% ($p \text{ Value} < 0,05$). Jika didapat $p \text{ Value} < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.